

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.4 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survei. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang menekankan pengumpulan dan analisis data numerik secara sistematis untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antarvariabel sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas (Berlianti et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *pengaruh self regulated learning* dan *self awareness* terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Dalam hal ini, variabel tersebut dapat diukur melalui instrumen tertentu, sehingga data yang diperoleh berupa angka dapat diolah menggunakan teknik statistik. Selain itu, laporan penelitian disusun secara sistematis dengan bagian-bagian yang meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka dan landasan teori, metodologi, hasil penelitian, serta pembahasan.

Menurut Creswell dalam (Khoirudin, 2022), survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel atau populasi tertentu melalui instrumen seperti kuesioner dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang sistematis dan terukur mengenai karakteristik, sikap, pendapat, atau perilaku responden yang kemudian dianalisis secara statistik.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau fenomena yang dapat diukur dan berubah nilainya, yang berperan penting dalam penelitian kuantitatif untuk menilai hubungan atau pengaruh antarunsur, serta menjadi dasar dalam pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan secara ilmiah (Damanik et al., 2025).

Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang sesuai dengan judul “Pengaruh *Self Regulated Learning* dan *Self Awareness* terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi”. Ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel independen, yang juga dikenal sebagai variabel perlakuan, variabel yang dimanipulasi, variabel anteseden, atau variabel prediktor, merupakan variabel yang diduga menjadi penyebab, memengaruhi, atau memberikan dampak terhadap hasil tertentu. Dengan kata lain, variabel ini berperan sebagai faktor yang menentukan perubahan pada variabel lain. Menurut Supratiknya (2015:160), penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *self regulated learning* dan *self awareness*.

Variabel dependen, atau disebut juga variabel kriteria, variabel hasil, atau variabel efek, yaitu variabel yang bergantung pada variabel independen, sehingga variabel ini diasumsikan sebagai hasil atau akibat dari pengaruh variabel independen (Supratiknya, 2015:160). Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah hasil belajar. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini diasumsikan bahwa *self regulated learning* dan *self awareness* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa baik secara parsial maupun simultan.

Untuk memperjelas masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikatornya, maka operasional variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Indikator	Skala
<i>Self Regulated Learning (X1)</i>	Menurut Zimmerman dalam (Rahmawatia et al., 2022) <i>self regulated learning</i> (SRL) merupakan proses Ketika individu secara mandiri mengatur, merancang, merencanakan dan mengevaluasi kegiatan belajarnya melalui tiga aspek utama yaitu metakognisi, motivasi, dan perilaku	Menurut Zimmerman dalam Utari (2018:12) yaitu a. <i>Self Evaluation</i> : Menilai kemajuan belajar dan pencapaian tujuan b. <i>Organizing & transforming</i> : mengatur materi dan strategi belajar sesuai kebutuhan. c. <i>Goal setting & planning</i> : Menetapkan tujuan dan merancang langkah-langkah belajar. d. <i>Self monitoring & self control</i> : Mengawasi dan mengendalikan perilaku belajar agar tetap fokus.	Ordinal

<i>Self Awareness (X2)</i>	Menurut Goleman dalam Ahmadi, 2024) self awareness atau kesadaran diri merupakan kemampuan individu untuk mengenali dan memahami perasaan, pikiran, kekuatan, kelemahan serta nilai-nilai yang dimilikinya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan secara tepat dan membangun rasa percaya diri yang realistis.	Menurut Ahmadi (2024:212) a. Mengenali dan memahami emosi diri b. Menilai kekuatan dan kelemahan diri. c. Melakukan refleksi untuk belajar dari pengalaman. d. Membangun identitas diri yang terbuka dan luas. e. Mengembangkan rasa percaya diri.	Ordinal
Hasil Belajar (Y)	Menurut Dimyati dan Mudjiono dalam (Nasrah & A. Muafiah Nur, 2021) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari interaksi antara tindak belajar dan tindak mengajar.	Menurut Robert Gagne dalam (Arifin et al., 2024) a. Informasi Verbal b. Keterampilan Intelektual c. Strategi Kognitif d. Sikap e. Keterampilan Motorik	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau kerangka kerja yang disusun untuk mengatur dan melaksanakan proses penelitian secara sistematis sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Menurut Sugiyono dalam (Saragih et al., 2024), rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian agar proses pengumpulan dan analisis data berjalan secara sistematis. Dengan adanya desain penelitian, peneliti dapat menentukan langkah-langkah penelitian secara terarah mulai dari penentuan variabel, pengumpulan data, hingga analisis data. Selain itu, desain penelitian juga membantu meminimalkan kesalahan agar hasil penelitian lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam konteks penelitian mengenai *self regulated learning* dan *self awareness*, desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian survey eksplanatori untuk melihat sejauh mana kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, perancangan desain penelitian menjadi aspek penting karena menentukan tahapan pelaksanaan penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis secara ilmiah. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menguji hubungan kausal antarvariabel.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Secara umum, populasi merupakan keseluruhan nilai, baik berupa hasil pengukuran maupun perhitungan yang bersifat kualitatif atau kuantitatif, yang mencerminkan karakteristik tertentu dari sekelompok objek atau subjek yang telah ditentukan secara jelas. seluruh subjek atau objek yang menjadi sasaran penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti. (Andra Ningsih et al., 2019) Dari definisi tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, XII SMA Negeri 1 Langkaplancar Tahun Ajaran 2025/2026 Dengan jumlah siswa yang akan dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rincian Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X 1	35
X 2	36
X 3	37
X 4	37
X 5	35
XI 1	32
XI 2	32
XII IPS 1	31
XII IPS 2	29
XII IPS 3	31
Jumlah	335 Siswa

Data Diperoleh: Tata Usaha SMAN 1 Langkaplancar

3.4.2 Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai Sebagian kecil dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu dan dianggap mampu mewakili keseluruhan

populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah proportional random sampling. Teknik ini digunakan agar setiap kelas memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel sesuai proporsi jumlah siswa, teknik ini dipilih karena jumlah peserta didik pada setiap kelas berbeda, sehingga pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan mempertimbangkan proporsi jumlah siswa di masing-masing kelas terhadap total populasi. Dengan demikian, setiap siswa memiliki peluang yang sebanding untuk dijadikan sampel dan hasil penelitian dapat mewakili kondisi populasi secara proporsional.

Proportionate Stratified Random Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang terdiri atas beberapa kelompok (strata) dengan jumlah anggota yang berbeda-beda. Teknik ini dilakukan dengan menentukan jumlah sampel dari setiap strata secara proporsional berdasarkan banyaknya anggota pada masing-masing kelompok, kemudian memilih anggota sampel secara acak. Dengan demikian, setiap strata memperoleh keterwakilan yang seimbang sesuai dengan proporsi jumlah anggotanya dalam populasi sehingga sampel yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara lebih akurat. (Yusnia et al., 2025)

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 5% (0,05), yaitu:

$$n = \frac{N}{(1 + N(e)^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan data hasil observasi, jumlah populasi peserta didik kelas X, XI dan XII SMA Negeri 1 Langkaplancar adalah sebanyak 335 siswa. Maka perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{335}{(1 + 335(0,05)^2)}$$

$$n = \frac{335}{(1 + 335(0,0025))}$$

$$n = \frac{335}{1,8375}$$

$$n = 182,39 \approx 182$$

Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 182 siswa.

Selanjutnya, pembagian sampel pada masing-masing kelas dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel tiap kelas

Ni = Jumlah populasi tiap kelas

N = Jumlah populasi keseluruhan

n = Jumlah sampel total

Hasil pembagian sampel secara proporsional adalah sebagai berikut:

1. Kelas X 1 : $(\frac{35}{335}) \times 182 = 19$ siswa
2. Kelas X 2 : $(\frac{36}{335}) \times 182 = 20$ siswa
3. Kelas X 3 : $(\frac{37}{335}) \times 182 = 20$ siswa
4. Kelas X 4 : $(\frac{37}{335}) \times 182 = 20$ siswa
5. Kelas X 5 : $(\frac{35}{335}) \times 182 = 19$ siswa
6. Kelas XI 1 : $(\frac{32}{335}) \times 182 = 17$ siswa
7. Kelas XI 2 : $(\frac{32}{335}) \times 182 = 17$ siswa
8. Kelas XII IPS 1 : $(\frac{31}{335}) \times 182 = 17$ siswa
9. Kelas XII IPS 2 : $(\frac{29}{335}) \times 182 = 16$ siswa
10. Kelas XII IPS 3 : $(\frac{31}{335}) \times 182 = 17$ siswa

Dengan demikian, total sampel penelitian berjumlah 182 siswa yang tersebar secara proporsional pada seluruh kelas yang menjadi objek penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh harus sesuai dengan kondisi yang sebenarnya agar hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara tepat. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data perlu disesuaikan dengan karakteristik variabel serta kebutuhan penelitian. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data diharapkan dapat mendukung kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau subjek penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran nyata mengenai perilaku, kejadian, atau kondisi tertentu secara sistematis dan objektif (Saragih et al., 2024).

Metode ini bertujuan untuk memperoleh data faktual yang menggambarkan fenomena secara mendalam, baik melalui pengamatan langsung maupun tidak langsung. Selain itu, dalam konteks penelitian terkait *self awareness* dan *self regulated learning*, peneliti melaksanakan observasi dengan melakukan kunjungan ke SMA Negeri 1 Langkaplancar guna memperoleh data awal berupa nilai hasil Sumatif Tengah Semester (STS), dan juga data dari peserta didik sebagai objek penelitian.

Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal variabel yang diteliti serta memperoleh gambaran umum mengenai tingkat kesadaran diri dan kemampuan regulasi diri siswa dalam proses belajar.

3.5.2 Kuisisioner

Kuisisioner adalah salah satu alat pengumpulan data yang berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai suatu variabel atau aspek tertentu. Kuisisioner biasanya digunakan dalam

penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, pengetahuan, atau perilaku responden secara sistematis dan terstruktur. Hutabarat (2023:62)

Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan atau pernyataan mengenai suatu topik tertentu yang diberikan kepada responden, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan memperoleh informasi terkait preferensi, keyakinan, minat, atau perilaku. Dalam penelitian, penggunaan kuesioner memerlukan jumlah responden yang memadai agar data yang diperoleh dapat memiliki tingkat validitas yang tinggi. Kuesioner disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian dan menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan responden.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencatat, mengumpulkan, dan menyimpan data atau informasi terkait suatu kegiatan, peristiwa, atau objek tertentu. Tujuan utamanya adalah menyediakan bukti tertulis yang dapat dijadikan referensi, bahan evaluasi, atau arsip di masa mendatang. Menurut Arif dan Utami dalam Utari (2018:13), dokumentasi mencakup proses pencatatan dan penyimpanan informasi penting yang berkaitan dengan kegiatan penelitian sehingga data dapat digunakan kembali apabila diperlukan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Instrumen ini dibuat sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang akan dikumpulkan, seperti kuesioner, wawancara, observasi, tes tertulis, dan lain-lain. Fungsi utamanya adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, reliabel, dan relevan dengan fokus penelitian. Ahmadi (2024:209) Instrumen dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang diberikan kepada siswa untuk memperoleh data kuantitatif.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan panduan yang mencakup dimensi, indikator, dan jumlah butir pertanyaan atau pernyataan yang berfungsi sebagai peta dalam penyusunan butir instrumen untuk mengukur setiap aspek dari konstruk variabel (Subhaktiyasa, 2024)

Sebelum menyusun instrumen penelitian, terlebih dahulu dibuat rancangan kisi-kisi instrumen, yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Kisi-kisi
1.	<i>Self Regulated Learning (X₁)</i>	<i>Self Evaluation</i> : Menilai kemajuan belajar dan pencapaian tujuan	1. Membandingkan hasil belajar dengan tujuan yang ditentukan. 2. Menilai kemajuan belajar yang telah dicapai. 3. Mengidentifikasi kelemahan dalam proses belajar. 4. Memperbaiki strategi belajar berdasarkan evaluasi diri.
		<i>Organizing & transforming</i> : mengatur materi dan strategi belajar sesuai kebutuhan.	1. Kemampuan mengatur materi belajar agar lebih mudah dipahami. 2. Menyesuaikan strategi belajar sesuai kebutuhan. 3. Mengubah cara belajar ketika strategi sebelumnya tidak efektif. 4. Menyusun ulang informasi agar lebih terstruktur saat belajar.
		<i>Goal setting & planning</i> : Menetapkan tujuan dan merancang langkah-langkah belajar.	1. Kemampuan menetapkan tujuan belajar yang jelas. 2. Menyusun langkah-langkah belajar untuk mencapai tujuan. 3. Menentukan prioritas dalam kegiatan belajar 4. Merencanakan waktu belajar secara teratur.
		<i>Selfmonitoring & self control</i> : Mengawasi dan mengendalikan perilaku belajar agar tetap fokus.	1. Mengawasi proses belajar agar tetap sesuai tujuan. 2. Mengendalikan perilaku belajar agar tetap fokus. 3. Mampu menghindari gangguan selama belajar. 4. Mampu menjaga konsistensi dalam menjalankan rencana belajar.
2.	<i>Self Awareness (X₂)</i>	Mengenali dan memahami emosi diri	1. Kemampuan mengenali emosi yang sedang dirasakan. 2. Menyadari penyebab munculnya emosi tertentu.

			- Memahami perubahan emosi dalam situasi belajar. - Menyadari dampak emosi terhadap proses belajar.
		Menilai kekuatan dan kelemahan diri.	- Kemampuan mengenali kemampuan diri yang kuat. - Kemampuan menyadari keterbatasan atau kelemahan diri. - Kesediaan untuk menerima kelemahan sebagai bahan perbaikan. - Kemampuan menilai diri secara objektif dalam belajar.
		Melakukan refleksi untuk belajar dari pengalaman.	- Kemampuan meninjau kembali pengalaman belajar yang telah dilalui. - Kemampuan mengidentifikasi kesalahan yang pernah dilakukan. - Kemampuan menarik pelajaran dari pengalaman sebelumnya. - Kemampuan memperbaiki strategi belajar berdasarkan refleksi.
		Membangun identitas diri yang terbuka dan luas.	- Kemampuan menerima masukan dan pandangan orang lain. - Keterbukaan terhadap ide dan pengalaman baru. - Kemampuan memahami diri dalam berbagai situasi. - Kesediaan untuk berkembang dan memperluas wawasan pribadi.
		Mengembangkan rasa percaya diri.	- Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. - Keberanian mencoba tugas atau tantangan baru. - Tidak mudah ragu dalam mengambil keputusan belajar. - Memiliki sikap positif terhadap kemampuan dan potensi diri.
3.	Hasil Belajar (Y)	Informasi Verbal	- Kemampuan mengingat fakta atau istilah penting - Kemampuan memahami materi - Kemampuan menjelaskan dengan kata sendiri - Kesesuaian isi dengan materi

		Keterampilan Intelektual	1. Kemampuan menganalisis informasi 2. Kemampuan mengelompokkan informasi 3. Kemampuan menyelesaikan masalah 4. Kemampuan menyimpulkan
		Strategi Kognitif	1. Menyiapkan kegiatan belajar 2. Menyadari pemahaman belajar 3. Menilai hasil belajar 4. Memperbaiki cara belajar
		Sikap	1. Ketertarikan terhadap pelajaran 2. Keinginan untuk belajar lebih 3. Kesungguhan dalam belajar 4. Dorongan untuk belajar
		Keterampilan Motorik	1. Kemampuan melakukan aktivitas belajar secara langsung 2. Ketepatan dalam menggunakan alat atau media pembelajaran 3. Koordinasi gerak tangan dan mata saat mengerjakan tugas 4. Kerapian dan ketelitian dalam hasil kerja

3.6.2 Uji Instrumen

Pedoman penskoran pada kuisioner penelitian ini menggunakan skala likert, yaitu aturan atau petunjuk yang digunakan untuk menetapkan nilai pada setiap jawaban responden berdasarkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan. Setiap pilihan jawaban biasanya diberikan skor tertentu, misalnya dari 1 hingga 5, dengan interpretasi yang jelas terkait tingkat kesepakatan. Pedoman ini bertujuan agar penilaian dilakukan secara konsisten dan objektif sesuai dengan skala yang digunakan. Skala Likert dalam penelitian ini terdiri dari lima kategori jawaban, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), dan sangat setuju (5).

Kuesioner akan disebarkan kepada responden, namun sebelum itu, instrumen terlebih dahulu perlu diuji untuk memastikan tingkat validitas dan reliabilitasnya.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menentukan sejauh mana sebuah instrumen atau alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara akurat dan tepat. Validitas memastikan bahwa data yang diperoleh dari instrumen tersebut benar-benar mencerminkan konsep atau fenomena yang sedang diteliti (Subhaktiyasa, 2024)

Uji validitas merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, variabel yang diukur meliputi *Self Regulated Learning*, *Self Awareness* dan Hasil Belajar. Dengan demikian, uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan pengujian dua sisi, yang menunjukkan bahwa setiap item memiliki keterkaitan yang signifikan dengan variabel yang diukur (Azizah, 2025). Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan IBM SPSS.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) dengan $\alpha = 0,05$. Item dinyatakan valid apabila nilai Sig. $< 0,05$ atau nilai r hitung $> r$ tabel. Sebaliknya, item dinyatakan tidak valid apabila tidak memenuhi kriteria tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono Nasution (2019:15) dalam Uji reliabilitas adalah proses untuk menilai konsistensi dan kestabilan hasil dari suatu instrumen pengumpulan data, seperti kuesioner, tes, atau wawancara, ketika digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Reliabilitas merupakan salah satu komponen penting dalam penyusunan instrumen penelitian yang bertujuan untuk menjamin konsistensi serta kestabilan hasil pengukuran terhadap variabel yang diteliti. Reliabilitas merujuk pada tingkat

keajegan suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang konsisten, baik pada waktu yang berbeda maupun pada kondisi pengukuran yang serupa. Dengan demikian, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen dapat dipercaya dalam mengukur variabel penelitian secara konsisten, sehingga data yang diperoleh layak digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. (Maulana, 2022)

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Metode ini digunakan untuk mengukur konsistensi internal antarbutir dalam kuesioner, yang menunjukkan tingkat keterkaitan antar item dalam mengukur konstruk yang sama. Nilai Cronbach's Alpha yang semakin tinggi menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen yang semakin baik. Berdasarkan kriteria yang digunakan, instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$, sedangkan nilai $\leq 0,70$ menunjukkan bahwa instrumen belum memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Pengujian reliabilitas dilakukan setelah item yang tidak valid dieliminasi, sehingga pengujian hanya dilakukan pada item-item yang memenuhi kriteria validitas.

Adapun Variabel yang diuji reliabilitasnya dalam penelitian ini meliputi self regulated learning, self awareness, dan hasil belajar. Hasil pengujian reliabilitas disajikan dalam bentuk tabel yang memuat nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel. Hasil tersebut digunakan sebagai dasar untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik, sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu suatu metode yang melibatkan pengolahan dan pengujian data numerik untuk mencapai kesimpulan berdasarkan hasil analisis statistik. Melalui proses perhitungan angka dan statistik, data dianalisis secara sistematis untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang sah mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran objektif dan valid tentang hubungan antar variabel dalam populasi yang diteliti. Seluruh data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS

Statistics untuk memperoleh hasil analisis yang akurat dan dapat diuji secara statistik

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan langkah penting dalam penelitian statistik untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar sebelum melakukan pengujian hipotesis lebih lanjut.(Saragih et al., 2024)

Uji prasyarat analisis dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi syarat kelayakan sehingga dapat dianalisis menggunakan teknik yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, jenis uji prasyarat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.(Andra Ningsih et al., 2019) Meskipun demikian, uji normalitas tetap perlu dilakukan untuk memastikan apakah data benar-benar berdistribusi normal atau tidak, karena meskipun jumlah sampel relatif besar, pengujian normalitas tetap perlu dilakukan untuk memastikan distribusi data memenuhi asumsi statistik parametrik.

Hal ini menjadi penting karena merupakan salah satu syarat dasar agar hasil analisis statistik yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.), yaitu jika nilai Sig. $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Sig. $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Linearitas adalah asumsi dasar dalam analisis regresi yang menyatakan bahwa hubungan antara variabel independen (prediktor) dan variabel dependen (respon) bersifat linier atau garis lurus. uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Ranti dalam (Ndiva et al., 2025), uji linearitas bertujuan untuk menguji dan memastikan adanya hubungan yang bersifat linear antara kedua variabel tersebut.

Hasil uji ini biasanya didasarkan pada analisis nilai signifikansi (Sig). Linieritas bisa dilihat dari 2 cara yaitu pada tabel SPSS *deviation of linearity*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah jika nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* $> 0,05$ maka hubungan antar variabel dinyatakan linear (*linear jika $> 0,05$ dan linearity $< 0,05$*)

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Dewi dalam (Jamco et al., 2023), multikolinearitas dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan sulit untuk diinterpretasikan. uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. multikolinearitas tidak mempengaruhi kevalidan model secara keseluruhan, tetapi akan menyulitkan dalam menentukan pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, deteksi dan penanganan multikolinearitas sangat penting untuk mendapatkan model yang stabil dan interpretatif.

Dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas, dapat dilakukan dengan 2 cara yakni melihat nilai *tolerance* ($> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas) dan melihat nilai VIF ($< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas).

4. Uji Multikolinearitas

Uji heteroskedastisitas merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat tetap (homoskedastisitas) atau bervariasi (heteroskedastisitas). Kondisi heteroskedastisitas muncul ketika varians kesalahan tidak sama di seluruh data, sehingga dapat memengaruhi keakuratan estimasi model regresi dan menimbulkan bias dalam interpretasi hasil. (Firdausya & Indawati, 2023) Dasar pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Selain menggunakan uji Glejser, deteksi heteroskedastisitas juga dapat dilihat melalui pola scatterplot antara residual dan nilai prediksi.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Gujarati dan Porter dalam (Dewi et al., 2020) regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dependen (yang ingin diprediksi atau dijelaskan) dan dua atau lebih variabel independen (faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen). Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan dua variabel bebas atau prediktor, yaitu *self regulated learning* dan *self awareness*.

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis tersebut digunakan untuk melihat hubungan serta pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = K + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

K = Konstanta

X₁, X₂ = Variabel independent

β₁, β₂ = Koefisien regresi

e = *error term* (Variabel terganggu)

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah proses statistik yang dilakukan untuk menguji validitas dan keabsahan asumsi atau dugaan tertentu mengenai hubungan antara variabel dalam model regresi.(Ndiva et al., 2025).Uji ini digunakan untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh dari data mendukung atau menolak suatu dugaan awal atau hipotesis statistik.

1. Uji T

Uji t digunakan untuk menguji parameter dalam model regresi secara parsial, yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y), serta untuk memastikan bahwa koefisien regresi dan konstanta yang digunakan dalam model regresi linier berganda sudah sesuai

atau belum. (Prasmono & Ahdika, 2022)

Untuk menentukan apakah hasilnya signifikan atau tidak, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji t digunakan untuk melihat hubungan parsial antara *Self Regulated Learning* terhadap hasil belajar serta *Self Awareness* terhadap hasil belajar. Jika t hitung $> t$ tabel atau $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Untuk menentukan apakah hasilnya signifikan atau tidak, nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F table. Jika F hitung $> F$ tabel atau $\text{Sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, dalam penelitian ini uji F digunakan untuk melihat pengaruh simultan antara variabel *Self Regulated Learning* dan *Self Awareness* terhadap hasil belajar.

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk menilai sejauh mana sebuah model mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1. Jika nilai R^2 rendah, berarti variabel-variabel independen hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel-variabel independen hampir sepenuhnya mampu memberikan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Maidarti (2022:135)

3.7.5 Sumbangan Efektif

Sumbangan Efektif (SE) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi nyata masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Melalui perhitungan sumbangan efektif, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh setiap variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Nilai sumbangan efektif dinyatakan dalam bentuk persentase dan menunjukkan

kontribusi aktual suatu variabel independen terhadap variabel dependen setelah mempertimbangkan hubungan yang terdapat dalam model penelitian.

Perhitungan sumbangan efektif dilakukan dengan mengalikan nilai koefisien beta terstandarisasi (Standardized Coefficients Beta) dengan koefisien korelasi antara variabel independen dan variabel dependen, kemudian hasilnya dikonversikan ke dalam bentuk persentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SE = \beta \times r \times 100\%$$

Keterangan:

SE = Sumbangan Efektif

β = Koefisien regresi terstandarisasi (Standardized Coefficients Beta)

r = Koefisien korelasi antara variabel independen dan variabel dependen

3.7.6 Sumbangan Relatif

Sumbangan Relatif (SR) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen dibandingkan dengan total kontribusi seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis sumbangan relatif bertujuan untuk mengidentifikasi variabel yang memiliki kontribusi paling dominan dalam model penelitian. Nilai sumbangan relatif dinyatakan dalam bentuk persentase, dengan jumlah keseluruhan kontribusi dari seluruh variabel independen sebesar 100%.

Perhitungan sumbangan relatif dilakukan dengan membandingkan nilai sumbangan efektif masing-masing variabel independen dengan total koefisien determinasi (R^2), kemudian dikonversikan ke dalam bentuk persentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$SR = \frac{SE}{R^2} \times 100\%$$

Keterangan:

SR = Sumbangan Relatif

SE = Sumbangan Efektif

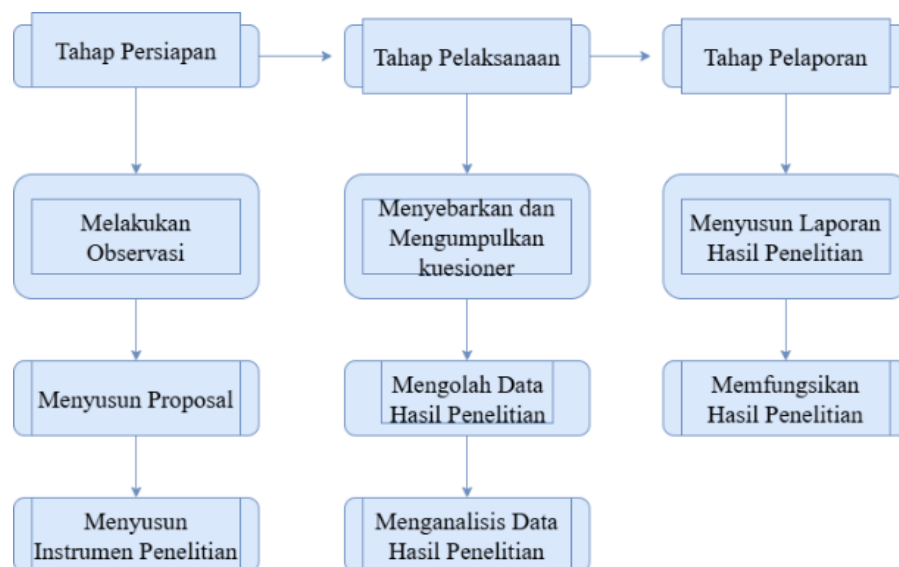
R^2 = Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui proporsi kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat ditentukan variabel yang memberikan pengaruh paling dominan dalam penelitian.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1. Tahap persiapan meliputi kegiatan melakukan observasi awal atau studi pendahuluan, menyusun proposal penelitian, serta menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Tahap pelaksanaan mencakup kegiatan penyebaran dan pengumpulan kuesioner, pengolahan data yang diperoleh, serta analisis terhadap data penelitian.
3. Tahap pelaporan terdiri atas penyusunan laporan hasil penelitian dan pemanfaatan temuan penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 2 Prosedur Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Langkaplancar, yang berlokasi di Jalan Langkaplancar, Dusun Cibeureum, Desa Cimanggu, Kecamatan Langkaplancar, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 8 bulan dimulai bulan Oktober 2025 sampai Mei 2026. Untuk lebih jelasnya akan disajikan pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	September 2025				Oktober 2025				November 2025				Desember 2025				Januari 2026				Februari 2026				Maret 2026				April 2026				Mei 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan																																				
	Melakukan penelitian pendahuluan																																				
	Menyusun proposal penelitian																																				
	Menyusun instrumen penelitian																																				
2	Tahap Pelaksanaan																																				
	Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner																																				
	Mengolah data																																				
	Menganalisis data																																				
3	Tahap Pelaporan																																				
	Menyusun laporan hasil penelitian																																				
	Memfungsikan hasil penelitian																																				